

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Manajemen

Muhamad Hanung Isma Sasongko¹, Noni Setyorini²,
Ratih Hesti Utami P³
^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kota Semarang
Korespondensi penulis: m.hanung.isma@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the influence of lifestyle on consumptive behavior, determine the influence of self-control on consumptive behavior and determine the influence of financial literacy on consumptive behavior. In this study, researchers used quantitative methods using primary data and survey techniques as data collection techniques. The respondents of this study were 276 students of PGRI Semarang University, Faculty of Economics and Business, Management Study Program by distributing questionnaires through google form. The results of the t-test study of lifestyle variables have a significant effect on student consumptive behavior. Self-control variables did not have a significant effect on students' consumptive behavior. Financial literacy variables have a significant effect on student consumptive behavior. Test F (Simultaneous Test) showed a f_{hitung} value of 62,508 with independent variables of lifestyle, self-control, and financial literacy having a significant simultaneous effect on student consumptive behavior.*

Keywords: *Lifestyle, Self-Control, Financial Literacy, and Consumptive Behavior*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif, mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dan teknik survei sebagai teknik pengumpulan datanya. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas PGRI Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen sebanyak 276 orang dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form. Hasil penelitian uji t variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Variabel kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Uji F (Uji Simultan) menunjukkan nilai f_{hitung} 62,508 dengan variabel independen gaya hidup, kontrol diri, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Kata kunci : Gaya Hidup, Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Perilaku Konsumtif

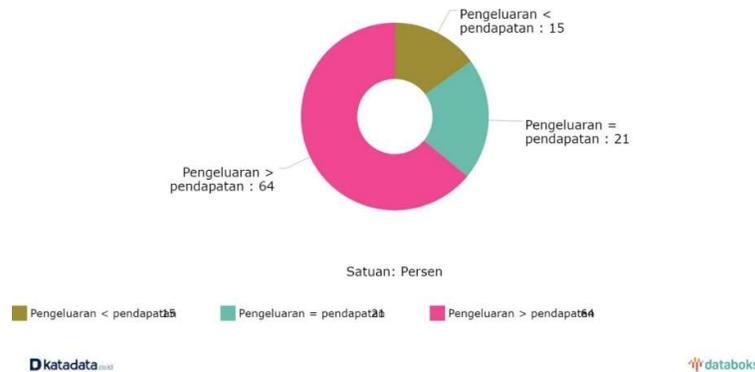
LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi di Indonesia berbanding lurus dengan meningkatnya konsumtifitas di kalangan remaja. Masa remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju dewasa dengan ditandai munculnya perubahan kognitif, biologis, dan sosial emosional (Santrock, 2007). Menurut Monks (2006), masa remaja dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu masa remaja awal berlangsung pada usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan berlangsung pada usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir berlangsung pada usia 18-21 tahun. Maka mahasiswa masuk ke dalam kategori masa remaja akhir. Pada masa remaja terjadi perubahan yang sangat kompleks menuju proses pendewasaan. Seiring terjadinya perubahan tersebut, remaja biasanya ingin tampil menarik diantara remaja lain. Untuk menunjang hal itu, remaja membeli barang mengikuti trend yang sedang berlangsung tanpa memedulikan sisi kegunaan

atau kebutuhan, melainkan hanya semata-mata mengikuti hasrat untuk memenuhi keinginan dan menjadi pusat perhatian.

Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas, artinya belum habis sebuah produk yang digunakan oleh seseorang namun telah menggunakan produk lain yang sejenis dari merek berbeda atau membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu barang karena banyak orang yang memakai produk tersebut (Sumartono, 2002). Menurut Kotler dan Amstrong (2012), perilaku konsumtif merupakan cara bagaimana individu, kelompok, dan organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan atau menempatkan barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk tujuan pemuasan hasrat semata. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan secara tidak rasional dalam mengkonsumsi barang maupun jasa yang sebenarnya kurang atau tidak dibutuhkan melainkan hanya karena hasrat keinginan semata.

Gambar 1 Grafik Kondisi Keuangan Konsumen Ketika Pandemi

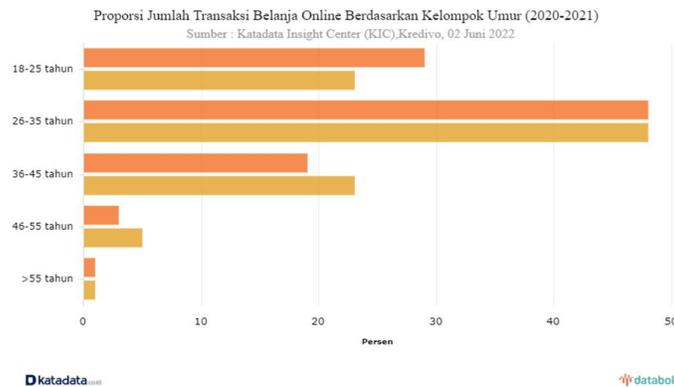


Sumber : katadata Insight Center (KIC), 23 Maret 2021

Survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dengan menggunakan Cash Pop menemukan bahwa mayoritas, 64% masyarakat, menganggap pengeluarannya lebih besar dari pendapatannya selama pandemi virus corona Covid-19. Situasi keuangan yang buruk memiliki beberapa alasan. Beberapa di antaranya adalah karena pemotongan upah, pendapatan perusahaan yang lebih rendah dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Pada saat yang sama, belanja publik di sektor lain, seperti kesehatan, juga meningkat. Bahkan 21 persen dari mereka yang disurvei menganggap pengeluaran mereka selama pandemi corona sama dengan pendapatan mereka. Hanya 15 persen memperkirakan bahwa pengeluaran mereka lebih rendah dari pendapatan mereka. KIC dan Cash Pop melakukan survei untuk mengetahui perilaku keuangan konsumen selama pandemi Covid-19. Survei yang melibatkan 2.491 responden di 34 provinsi Indonesia ini dilakukan sejak 26 Februari hingga 1 Maret 2021. Data tersebut

menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia berada dalam mode belanja, di mana 64 persen masyarakat Indonesia dapat membelanjakan lebih banyak. seperti pendapatan mereka.

Gambar 2 Transaksi Belanja Online Masyarakat Indonesia



Sumber : katadata Insight Center (KIC), Kredivo, 2 Juni 2022

Penyajian data transaksi belanja online masyarakat Indonesia dalam bentuk tabel dapat dilihat dibawah ini.

Riset Kredivo dan Katadata Insights Center (KIC) menunjukkan bahwa generasi milenial berusia 26 hingga 35 tahun memiliki pengaruh terbesar terhadap proporsi toko online selama pandemi Covid-19. Disebutkan, 48% konsumen belanja online berusia 26-35 akan berbisnis pada 2021. Persentasenya masih sama dengan tahun lalu. Sementara proporsi konsumen usia 18-25 tahun yang berbelanja online menurun dari 29 persen pada 2020 menjadi 23 persen pada 2021. Sebaliknya, belanja online pada konsumen usia 36-45 meningkat dari 19 persen pada 2019 tahun 2020 menjadi 23 persen . tahun lalu Tahun. Lalu, proporsi konsumen berusia 46-55 tahun yang berbelanja online sebesar 5% pada tahun lalu. Persentase ini juga lebih tinggi dibandingkan tahun lalu, yakni 3%. Sementara itu, hanya 1% konsumen di atas usia 55 tahun yang akan berbelanja online pada tahun 2020 dan 2021.

Peningkatan jumlah kejadian di usia tua ini sejalan dengan data Statistics Finland (BPS), pengguna internet didominasi oleh orang berusia di atas 25 tahun dengan pangsa 57 persen. Studi ini didasarkan pada hasil survei terhadap 3.500 responden pengguna Credivo di seluruh Indonesia yang berbelanja online di Blibli.com, Bukalapak, JD.ID, Lazada, dan Tokopedia pada Maret 2022. Laporan tersebut juga memuat hasil survei benchmark. dilakukan pada periode yang sama tahun sebelumnya dan jumlah respondennya sama.

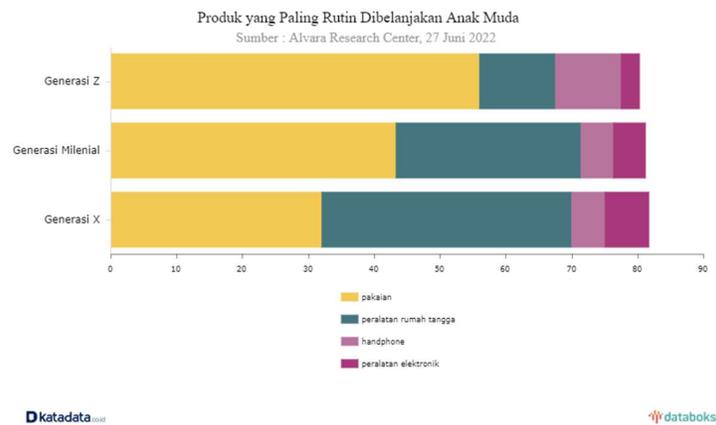
Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa generasi milenial menjadi pelaku terbesar dalam kegiatan belanja online yang mengindikasikan telah terjadi perilaku konsumtif yang dilakukan oleh generasi milenial diantaranya yaitu mahasiswa. Pesatnya kemajuan teknologi seperti kemudahan akses belanja online menjadi pemicu seseorang untuk melakukan

tindakan konsumtif, terutama di kota-kota besar salah satunya seperti di kota Semarang. Belanja online juga menjadi suatu trend baru di kalangan remaja terutama mahasiswa. Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Wijaya (2018), bahwa sejatinya mahasiswa sebagai manusia yang sedang mencari jati dirinya dan berada pada usia konsumtif dan senang berbelanja. Maka peneliti ingin memfokuskan penelitian terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang.

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan yang cenderung mengeluarkan biaya yang lebih tinggi karena pembelian yang dilakukan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi lebih mengarah pada pemenuhan tuntutan hasrat keinginan (Hariyono, 2015). Tindakan perilaku konsumtif sudah tidak lagi berdasarkan atas kebutuhan terhadap suatu produk melainkan karena adanya alasan atau tujuan tertentu, seperti sekadar mengikuti trend yang sedang berlangsung (*up to date*), ingin mencoba suatu produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup berkaitan erat dengan tindakan perilaku konsumtif. Gaya hidup hedonistik diartikan sebagai gaya hidup yang mengejar kesenangan hidup tanpa memikirkan akibatnya. Ketika seseorang memiliki gaya hidup hedonis, mereka cenderung melakukan perilaku konsumsi (Anggraini et al., 2017).

Gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang di dunia nyata yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat melalui aktivitas rutin yang dilakukannya, apa yang dia pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut serta apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (Kotler dan Keller 2002). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya dengan mengalokasikan waktu dan membelanjakan uangnya dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kepentingan kehidupan sehari-harinya.

Gambar 3 Grafik Produk yang Sering Dibeli Anak Muda

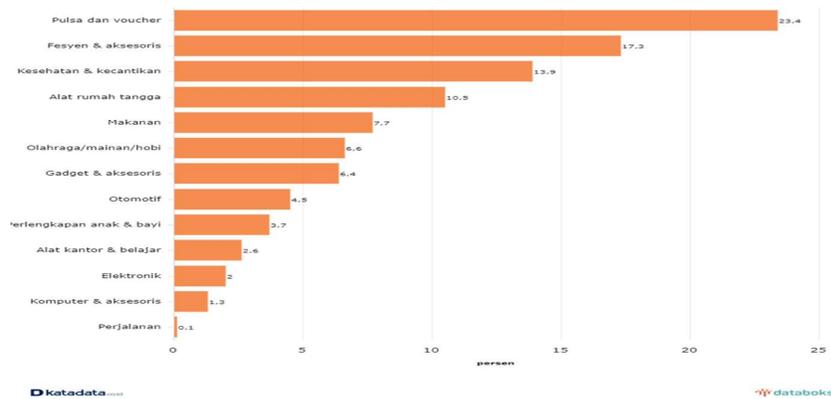


Sumber : Alvora Research Center, 27 Juni 2022

Hasil dari Alvora Research Center menunjukkan bahwa produk yang rutin dibeli konsumen muda Indonesia adalah pakaian. Generasi Z paling banyak membeli pakaian. Rasionya adalah 56%. Diikuti oleh Milenial sebesar 43,3% dan generasi X sebesar 32%. Kedua, peralatan rumah tangga merupakan produk yang paling sering dibeli oleh anak muda. Generasi X paling mungkin membeli produk ini sebesar 37,9%, diikuti oleh Milenial sebesar 28,1% dan generasi Z sebesar 11,5%. Kemudian handphone juga akan menjadi produk keseharian anak muda. Generasi Z membeli produk ini paling banyak sebesar 10%, diikuti oleh generasi X sebesar 5,1% dan Milenial sebesar 4,9%. Ada juga perangkat elektronik yang sering dibeli anak muda. Generasi X rutin membeli produk elektronik. Porsinya naik menjadi 6,7 persen. Dia diikuti oleh 4,9 persen generasi Milenial dan 2,9 persen generasi Z.

Kontrol diri adalah pengendalian suatu tindakan dan pikiran agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Dalam arti bahwa kontrol diri merupakan keputusan individu untuk mengambil tindakan yang efektif dalam menahan dorongan dan keinginan sesaat yang bertentangan dengan norma serta dapat merugikan individu tersebut nantinya (Michele Borba, 2008). Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, menahan godaan yang muncul baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitar, sehingga dapat mengambil tindakan dengan benar terhadap suatu fenomena yang terjadi, berpikir positif, mengantisipasi peristiwa yang akan terjadi dan mengambil keputusan atau alternatif yang terbaik.

Gambar 4 Grafik Transaksi *e-commerce* Masyarakat Indonesia

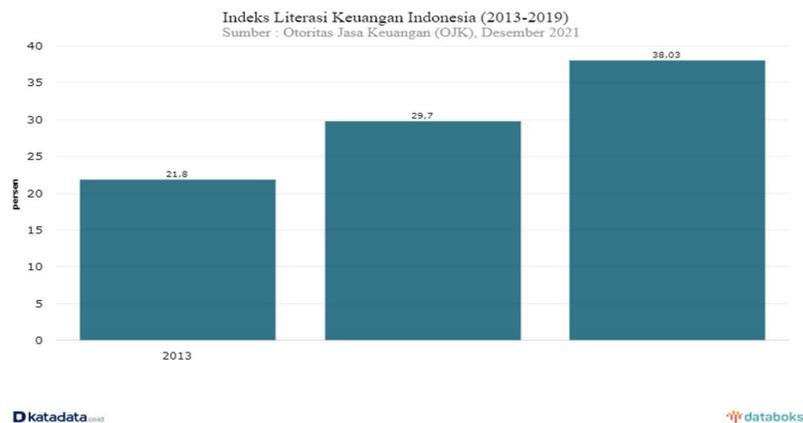


Sumber : Katadata Insight Center (KIC) dan Kredivo, Desember 2021

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi pembelian impulsif atau pemborosan yang dilakukan masyarakat Indonesia. Pada dasarnya, pembelian impulsif adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan cepat, tanpa memikirkan konsekuensinya. Tindakan pembelian impulsif ini seringkali dilakukan oleh remaja terutama mahasiswa yang mengatur seutuhnya keuangan pribadinya sendiri. Dengan kondisi berbagai kemudahan dalam berbelanja *online* dan mendapatkan berbagai informasi tentang suatu produk, membuat sulit untuk menghentikan kebiasaan belanja secara impulsif. Bahkan demi memenuhi gaya hidup tersebut seringkali mengesampingkan kebutuhan utama. Hal tersebut juga menandakan bahwa kontrol diri yang dimiliki masih tergolong rendah.

Literasi keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil sebuah keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Sehingga literasi keuangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola keuangannya untuk mengurangi dampak masalah yang berkaitan dengan keuangan (Mason dan Wilson, 2000). Menurut Indarti Kusumaningtyas (2017), literasi keuangan adalah serangkaian proses yang bertujuan agar individu mampu mengelola keuangan dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan, keterampilan, dan pemahaman seorang individu dalam mengelola keuangan secara menyeluruh dengan baik sehingga mampu menghindari masalah finansial serta mampu mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

Gambar 5 Grafik Indeks Literasi Keuangan Indonesia



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Desember 2021

Survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah belum bisa memanfaatkan secara maksimal uang untuk kegiatan yang lebih bernilai. Ketidaktahuan mahasiswa akan literasi keuangan serta sikap konsumtif dan boros mahasiswa juga merupakan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia (Rantelobo dan Sir, 2018). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang menandakan bahwa semakin rendah perilaku konsumtif, yang berarti bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan cenderung memikirkan masa depannya sehingga mengurangi perilaku konsumtifnya (Pulungan dan Febriaty, 2018).

Literasi keuangan merupakan aspek paling penting dalam kehidupan, dimana individu harus mempunyai suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya (Dikria dan Mintarti, 2016). Dengan hal tersebut, literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa agar sejak dini terbiasa untuk tidak berperilaku konsumtif dan dapat menabung untuk masa depannya setelah lulus dari perkuliahan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dikria dan Mintarti (2016), menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh negatif antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang angkatan 2013. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Valdyan Drifanda (2018), dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku ekonomi. Penelitian oleh Qurotaa'yun dan Krisnawati (2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Kota Bandung.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki pemikiran yang intelek dan mampu untuk memajukan bangsa dengan pengetahuan yang dimilikinya. Namun untuk berperilaku bijak dan tidak konsumtif di zaman sekarang merupakan suatu hal yang tidak mudah, terutama bagi mahasiswa. Berdasarkan data permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh gaya hidup, kontrol diri, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas PGRI Semarang angkatan tahun 2018 sampai dengan 2020”.

KAJIAN TEORITIS

1. Perilaku Konsumtif

a. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut (Sumartono 2002).

b. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut (Lina & Rosyid, 2015) indikator perilaku konsumtif adalah sebagai berikut.

- Pembelian Impulsif (Impulsive buying) berarti perilaku membeli sematamata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional.
- Pemborosan (Wasteful buying) berarti perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghambur hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas.
- Mencari kesenangan (Non rational buying) berarti suatu perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata mata untuk mencari kesenangan

2. Gaya Hidup

a) Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kotler (2002), gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang di dunia, yang diwujudkan dalam tindakan, minat, dan pendapat, dalam arti gaya hidup seseorang

biasanya tercermin dalam rutinitas dan pemikirannya tentang segala sesuatu di sekitarnya baik tentang dirinya maupun tentang dunia luar.

b) Indikator Gaya Hidup

Menurut Sunarto, terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang yaitu sebagai berikut.

- Kegiatan (Activity)

Kegiatan adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang..

- Minat (Interest)

Minat adalah objek peristiwa, atau topik dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus-menerus kepadanya. Interest dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.

- Opini (Opinion)

Opini adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal orak ekonomi dan sosial.

3. Kontrol Diri

a) Pengertian Kontrol Diri

Menurut Michele Borba (2008) mendefinisikan kontrol diri adalah mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Disimpulkan bahwa kontrol diri adalah keputusan individu untuk mengambil tindakan yang efektif dalam menahan keinginan dan dorongan sesaat yang bertentangan dengan norma dan merugikan individu tersebut nantinya.

b) Indikator Kontrol Diri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fattah, Indriayu, & Sunarto (2018) terdapat tiga aspek yang digunakan untuk menjelaskan variabel kontrol diri yaitu:

- Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan.

- Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengontrol informasi yang tidak dikehendaki dengan cara menginterpretasi, menilai atau

menghubungkan suatu kejadian ke dalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan.

- Kontrol keputusan (*decisional control*)
Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan yang diyakini atau disetujuinya.

4. Literasi Keuangan

a) Pengertian Literasi keuangan

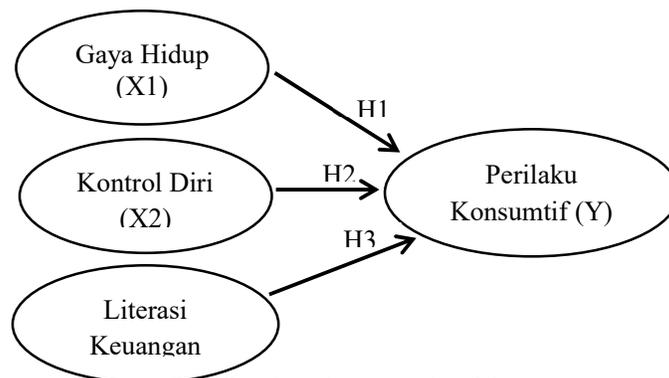
Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya (Soetiono & Setiawan, 2018). Maka literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan secara efektif dalam mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang untuk membuat keputusan bersikap hemat untuk mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial (American Institute Akuntan Publik, 2003).

b) Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan terdiri dari empat aspek, yaitu:

- Pengetahuan umum (*General personal finance*) *Knowledge* meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- Simpanan dan pinjaman (*Saving and borrowing*) meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- Asuransi (*Insurance*) bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi, seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- Investasi (*Investment*) bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

KERANGKA PIKIR



Gambar 6 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada sifat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh data. Penyebaran kuesioner menggunakan metode *online* yaitu dengan menyebarkan *link* kuesioner yang dibuat menggunakan *google form* kemudian disebarakan kepada responden penelitian melalui media sosial *WhatsApp*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang angkatan tahun 2018-2020 dengan jumlah sampel 276 mahasiswa yang menggunakan rumus slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas disebut juga uji validitas item, dan item yang dimaksud dalam penelitian ini adalah item pernyataan angket angket. Suatu butir item dinyatakan valid apabila memiliki dukungan yang kuat terhadap skor total.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	X1.1	0,587	0,1181	Valid
	X1.2	0,617	0,1181	Valid
	X1.3	0,628	0,1181	Valid
	X1.4	0,559	0,1181	Valid
	X1.5	0,625	0,1181	Valid
	X1.6	0,565	0,1181	Valid
Kontrol Diri (X2)	X2.1	0,640	0,1181	Valid
	X2.2	0,640	0,1181	Valid
	X2.3	0,598	0,1181	Valid
	X2.4	0,648	0,1181	Valid
	X2.5	0,540	0,1181	Valid
	X2.6	0,526	0,1181	Valid
	X3.1	0,373	0,1181	Valid

Literasi Keuangan (X3)	X3.2	0,431	0,1181	Valid
	X3.3	0,461	0,1181	Valid
	X3.4	0,532	0,1181	Valid
	X3.5	0,0576	0,1181	Valid
	X3.6	0,452	0,1181	Valid
	X3.7	0,316	0,1181	Valid
	X3.8	0,559	0,1181	Valid
	X3.9	0,590	0,1181	Valid
	X3.10	0,527	0,1181	Valid
	Perilaku Konsumtif (Y)	Y1	0,430	0,1181
Y2		0,455	0,1181	Valid
Y3		0,533	0,1181	Valid
Y4		0,540	0,1181	Valid
Y5		0,670	0,1181	Valid
Y6		0,548	0,1181	Valid
Y7		0,647	0,1181	Valid
Y8		0,598	0,1181	Valid

Sumber: hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang penting dalam penelitian untuk mengetahui tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan, dan apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan serta seberapa akurat alat ukur tersebut walaupun setelah dilakukan kegiatan pengukuran berulang kali.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai hitung <i>cronbach's alpha</i>	Standar nilai <i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	0.6377	>0,60	Reliabel
Kontrol Diri (X2)	0.6420	>0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0.6379	>0,60	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0.6740	>0,60	Reliabel

Sumber: hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 25

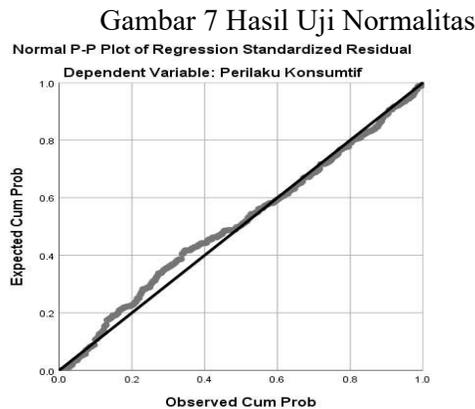
Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel gaya hidup, kontrol diri, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif terbukti memiliki nilai *cronbach's*

$\alpha > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dapat dianggap reliabel atau andal dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mencari nilai residual yang telah distandarisasi oleh model regresi normal/tidak normal.



Dari Gambar 7 kita dapat melihat bahwa titik-titik tersebut membentuk garis diagonal dan berada di sekitar garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk. Model regresi menunjukkan gejala multikolinieritas ketika regresi yang terbentuk menunjukkan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gaya Hidup	.648	1.543
	Kontrol Diri	.616	1.625
	Literasi Keuangan	.886	1.129

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 25

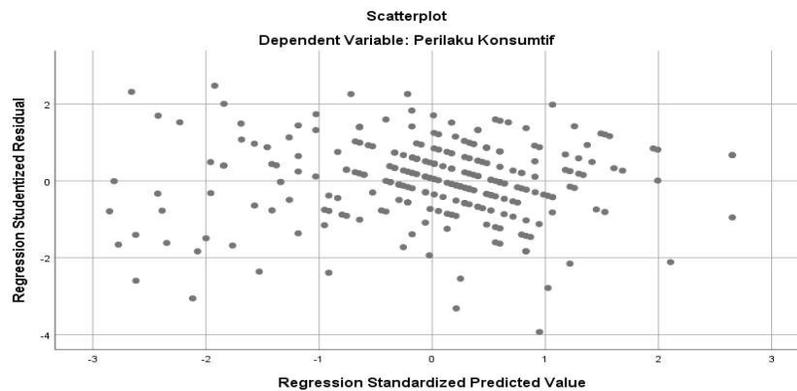
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor TOL masing-masing variabel $> 0,10$ yaitu 0,648 untuk variabel gaya hidup, 0,616 untuk variabel manajemen diri dan 0,886 untuk variabel literasi keuangan. Sedangkan untuk masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 yaitu 1,543 untuk variabel gaya

hidup, 1,625 untuk variabel kontrol diri, dan 1,129 untuk variabel literasi keuangan. karena nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10 pada semua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas dikatakan tidak ada jika tidak ada pola pada gambar scatterplot, contoh pola yang wajar (bergelombang, lebar, dan tipis) pada gambar serta titik fokus pada sumbu Y memencar di atas dan di bawah nol. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan desain gambar scatterplot.

Gambar 9 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 25

Dari gambar di atas terlihat bahwa polanya tampak jelas dan titik-titik yang tersebar berada di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, model regresi telah terbukti bebas dari heteroskedastisitas sehingga memberikan data yang layak dan dapat digunakan.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu gaya hidup (X_1), kontrol diri (X_2), dan literasi keuangan (X_3) terhadap variabel terikat yaitu perilaku konsumtif (Y).

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.610	2.174		3.961	0.000

Gaya Hidup	0.642	0.070	0.533	9.196	0.000
Kontrol Diri	0.082	0.071	0.068	1.151	0.251
Literasi Keuangan	0.161	0.049	0.161	3.256	0.001

Sumber: hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda antara variabel gaya hidup, kontrol diri, dan literasi keuangan pada perilaku konsumtif adalah sebagai berikut.

$$Y = 8,610 + 0,642 X_1 + 0,082 X_2 + 0,161 X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta perilaku konsumtif (Y) sebesar 8,610, menunjukkan bahwa nilai konstanta tersebut bernilai positif. Sehingga jika gaya hidup, kontrol diri, dan literasi keuangan bernilai nol maka nilai perilaku konsumtif adalah 8,610.
- 2) Koefisien regresi X_1 variabel bebas yaitu gaya hidup dalam uji regresi linear berganda memiliki nilai sebesar 0,642. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel gaya hidup dan perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan gaya hidup sebesar 1 satuan maka akan terjadi juga peningkatan pada perilaku konsumtif sebesar 0,642.
- 3) Koefisien regresi X_2 variabel bebas yaitu kontrol diri dalam uji regresi linear berganda memiliki nilai sebesar 0,082. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan kontrol diri sebesar 1 satuan maka akan terjadi juga peningkatan pada perilaku konsumtif sebesar 0,082.
- 4) Koefisien regresi X_3 variabel bebas yaitu literasi keuangan dalam uji regresi linear berganda memiliki nilai sebesar 0,161. Hal itu menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar 1 satuan maka akan terjadi juga peningkatan pada perilaku konsumtif yaitu sebesar 0,161. Terdapat korelasi positif antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Ketika literasi keuangan meningkat maka perilaku konsumtif juga mengalami peningkatan atau bertambah.

- 5) (+) menunjukkan korelasi satu arah. Namun tanda (-) menunjukkan arah hubungan atau korelasi yang berbanding terbalik atau tidak searah antara variabel X dan Y.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Suatu variabel berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan menggunakan satu ujung maka $df: \alpha, (n-k)$ (Suliyanto, 2011: 62).

Tabel 5 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.610	2.174		3.961	0.000
	Gaya Hidup	0.642	0.070	0.533	9.196	0.000
	Kontrol Diri	0.082	0.071	0.068	1.151	0.251
	Literasi Keuangan	0.161	0.049	0.161	3.256	0.001

Sumber: hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 25

1) Variabel X_1 (gaya hidup)

- a) Merumuskan Hipotesis H_0 : gaya hidup tidak mempengaruhi secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. H_1 : gaya hidup mempengaruhi secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

b) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1 : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya.

Cara 2 : Jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t di atas terlihat bahwa variabel gaya hidup memiliki t_{hitung} sebesar 9,196 dan signifikansi t sebesar 0,000. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,196 > 1,968$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya gaya hidup secara parsial mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

2) Variabel X_2 (kontrol diri)

- a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : kontrol diri tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

H_2 : kontrol diri berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa..

b) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1 : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya.

Cara 2 : Jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t di atas diketahui bahwa variabel pengendalian diri memiliki t_{hitung} sebesar 1,151 dengan signifikansi t sebesar 0,251. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,151 < 1,968$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,569 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti kontrol diri tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

3) Variabel X_3 (literasi keuangan)

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : literasi keuangan tidak mempengaruhi secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

H_3 : literasi keuangan mempengaruhi secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

b) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1 : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya.

Cara 2 : Jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t diatas terlihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,256 dan nilai signifikansi t sebesar 0,001. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,256 > 1,968$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dapat disimpulkan H_0 ditolak, menunjukkan arti bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji bersama) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas gaya hidup (X_1), kontrol diri (X_2), literasi keuangan (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat perilaku konsumtif (Y). Persamaan regresi yang terbentuk masuk dalam kriteria fit (cocok) jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan

derajat bebas: $df: \alpha, (k-1), (n-k)$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ (Suliyanto, 2011: 61–62).

Tabel 6 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1182.471	3	394.157	62.508	.000 ^b
	Residual	1715.138	272	6.306		
	Total	2897.609	275			
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri						

Sumber: hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $62,508 > 2,70$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas gaya hidup, kontrol diri, dan literasi keuangan secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

c. Uji Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan hasil bagaimana ketiga variabel tersebut mempengaruhi variabel perilaku konsumtif. Koefisien determinasi (K_d) ditentukan karena ada faktor lain di luar variabel yang dianggap tetap. Jika $K_d = 1$ artinya variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	0.408	0.402	2.511
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri				
b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif				

Sumber: hasil olah data kuesioner melalui SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,402 yang menunjukkan bahwa 40,2% variabel gaya hidup, kontrol diri, dan literasi keuangan dapat menjelaskan variabel perilaku konsumtif sedangkan sisanya 59,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini terlihat dari hasil uji t dengan nilai sebesar 9,196 dan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,968. Sehingga diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,196 > 1,968$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peningkatan gaya hidup mahasiswa berkaitan erat dengan peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Delyana Rahmawany Pulungan dan Hastina Febriaty (2018) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 1,151 dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,968. Sehingga perbandingannya yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,151 < 1,968$), maka H_0 diterima, yang berarti kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh terhadap konsumtif mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,251 > 0,05$, artinya bahwa jika terdapat peningkatan pada kontrol diri mahasiswa, maka tidak akan menjamin terjadinya peningkatan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hermin Nainggolan (2022) yang menunjukkan bahwa kontrol diri secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada pekerja produksi di PT Pertamina RU V Balikpapan.

3. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini terlihat dari hasil uji t dengan nilai sebesar 3,256 dan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,968. Sehingga diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,256 > 1,968$) dan nilai Sig. $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya oleh Indarti Kusumanintyas (2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun temuan tersebut bertentangan dengan penelitian Kurnia dan Lukmanul Hakim (2021) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada uji t (parsial) untuk variabel gaya hidup memiliki nilai t hitung sebesar 9,196 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,196 > 1,968$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya gaya hidup mahasiswa maka perilaku konsumtif mahasiswa juga akan meningkat.
2. Pada uji t (parsial) untuk variabel kontrol diri memiliki nilai t hitung sebesar 1,151 dengan taraf signifikansi sebesar 0,251. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,151 < 1,968$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,251 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,251 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kontrol diri tidak menjamin peningkatan perilaku konsumtif pada mahasiswa.
3. Pada uji t (parsial) untuk variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 3,256 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,256 > 1,968$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini berarti perilaku konsumtif mahasiswa akan meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan mereka.
4. Uji F (Uji Simultan) menunjukkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($62,508 > 2,70$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian maka semua variabel independen yaitu gaya hidup, kontrol diri, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini berarti bahwa variabel gaya

hidup, kontrol diri, dan literasi keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi mahasiswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Semarang

Sebagai mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen yang baik, diharapkan dapat memahami apa yang benar dan apa yang salah serta dapat menentukan pilihan yang tepat karena akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi dalam menambah kajian penelitian yang berkaitan dengan perilaku konsumtif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi serupa dengan penelitian ini, akan tetapi dengan menambahkan variabel independen dan subjek penelitian lainnya sehingga memungkinkan lebih banyak keragaman dan dampak yang lebih kuat terhadap perilaku konsumtif dengan menggunakan analisis yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvara Research Center. (2022). Produk yang Paling Rutin Dibelanjakan Anak Muda. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/28/ini-sederet-produk-yang-paling-rutin-dibelanjakan-anak-muda>.
- Anggraini, Ranti Tri, Fauzan, dan Heru Santhoso. (2017). "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja." *Gajah Mada Journal Of Psychology*, 3(3) : 131–140.
- Dikria, Okky., dan Sri Umi Mintarti W. (2016). "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.09, No.2 16 (22) : 119–28.
- Dola Asmita dan Erianjoni Erianjoni. (2019). "Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)." *Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 1(2): 105–12.

- Drifanda. (2018). “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(2) : 45–48.
- Fattah, Mintasih Indriayu, dan Sunarto. (2018). “Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol.4, No.1.
- Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hariyono, Pulyadi. (2015). Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. *e-journal Psikologi*, 3(2) : 569-578
- Katadata Insight Center (KIC). (2021). Kondisi Keuangan Konsumen saat Pandemi Corona. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/23/survei-kic-mayoritas-pengeluaran-konsumen-lampau-pendapatan-saat-pandemi>.
- Kotler, P., dan Keller, K, L. (2016). *Marketing Management 16 Edition*. New Jersey: Pearson.
- Kurnia dan Lukmanul Hakim. (2021). “Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3: 19–29.
- Melina, Angra M.Pd.E dan Saftian Wulandari (2018). Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi TKIP YPM BANGKO. *Scientific journals of economic education*, Vol.2, No.1.
- Monks, F.J., Knoers, A.M. P. dan Haditono, S. (2006). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mowen, J. C., dan Minor, M. (2008). *Perilaku konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Hermin, Nainggolan (2022). “Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi PT Pertamina Balikpapan.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1): 810–26.
- Program for International Student Assessment (PISA). (2012). *Financial Literacy Assesment Freamwork*. Amerika : International Network on Financial Education OECD. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022 dari <https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46962580/>.
- Pulungan, Delyana Rahmawaty, dan Hastina Febriaty. (2018). “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3): 1–8.
- Qurotaa`yun, Zahra. (2019). “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial di Kota Bandung.” *Journal Accounting and Finance*, Vol.3, No.1.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja([Teenage)*. Jakarta: Erlangga.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, F. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Peer Group, dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang).